

Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi Seimbang Untuk Anak Prasekolah di Masa Pandemi

Istiqomah Dwi Andari^{*1}, Juhrotun Nisa², Ilma Ratih Zukrufiana³

^{1,2}Politeknik Harapan Bersama, Jl. Mataram No.09 Pesurungan Lor

³Program Studi DIII Kebidanan, Politeknik Harapan Bersama

e-mail: ^{*1}istyandari44@gmail.com, ²nisa.jn20@gmail.com, ³

Abstrak

Anak usia sekolah merupakan sumber daya manusia yang juga sebagai aset negara bagi keberhasilan pembangunan bangsa. Anak usia sekolah berusia 7-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat, mempunyai sifat individual dan aktif. Pengaruh makanan terhadap perkembangan otak, apabila makanan tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan dan keadaan ini berlangsung lama, akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak berakibat terjadi kekurangan gizi yang menyebabkan pertumbuhan badan terganggu, badan lebih kecil. Jumlah sel dalam otak berkurang dan terjadi ketidakmatangan serta ketidaksempurnaan organisasi biokimia dalam otak. Kondisi ini mempunyai pengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk melakukan sosialisasi dengan membekali orang tua untuk mengetahui pentingnya gizi seimbang untuk kecerdasan anak. Kegiatan dilakukan disalabsatu MI Bina Amanah Kabupaten Tegal Tanggal 10-11 Juli 2021 diikuti oleh Orang Tua Siswa Kelas 1 dan 2 dengan jumlah peserta 20 Orang tua. Dilakukan sebagai sarana untuk melakukan skreaning terhadap orang tua siswa dengan meningkatkan pengetahuan tentang gizi seimbang untuk anak sekolah dasar.

Kata kunci: Status Gizi, Prestasi Belajar, Skreaning

1. PENDAHULUAN

Anak sekolah adalah aset bagi negara yang sangat penting sebagai SDM bagi keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Anak usia sekolah berusia 7-12 tahun, yang memiliki fisik lebih kuat, punya sifat individual dan aktif serta tidak bergantung dengan orang tua. Biasanya pertumbuhan anak perempuan lebih cepat dari anak laki-laki. Pembentukan dan pemeliharaan jaringan pada anak sangat dipengaruhi oleh kebutuhan gizi anak. [1]

Ada empat permasalahan gizi pada balita di Indonesia yaitu: Kekurangan Energi Protein (KEP), Kekurangan Vitamin A (KVA), Kekurangan Yodium atau Gondok Endemik dan Kekurangan Zat Besi atau Anemia Gizi Besi. Akibat dari permasalahan gizi sangat rentan terhadap infeksi dapat menyebabkan meningkatnya angka kematian balita. [2]

Kelompok anak usia sekolah pada umumnya mempunyai kondisi gizi yang lebih baik daripada kelompok balita, karena kelompok usia sekolah sangat mudah dijangkau oleh berbagai upaya perbaikan gizi. Walaupun demikian masih terdapat berbagai kondisi gizi anak sekolah yang tidak memuaskan, antara lain berat badan yang kurang, anemia defisiensi Fe, defisiensi Vitamin C dan juga defisiensi Iodium. [3]

Rendahnya tingkat pengetahuan orang tua di MI Bina Amanah tentang status gizi anak di usia SD dari jumlah 30 siswa yang gizinya masih kurang tidak memenuhi standar terdapat 68%. Upaya dalam pengendalian pandemi menimbulkan dampak di sektor ekonomi, baik kegiatan sehari-hari maupun seluruh aspek kehidupan anak. Dampak dari pandemic ini dapat melekat seumur hidup pada sebagian anak. Risiko kesehatan akibat infeksi COVID-19 pada

anak lebih rendah daripada orang tua.

Sekitar 30% dari seluruh populasi di Indonesia (80 juta anak) dapat berpotensi mengalami dampak serius baik dampak sekunder yang timbul dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Ketidaksetaraan gender, tingkat pendapatan ekonomi, dan disabilitas yang terjadi selama ini dapat menjadi semakin parah. Himbauan Direktur Eksekutif UNICEF kepada pemerintah agar sadar dan memahami bahwa “anak dalah korban yang tidak terlihat” karena adanya dampak jangka pendek maupun jangka panjang terhadap kesejahteraan, kesehatan, perkembangan, dan masa depan anak. Hal tersebut dapat menyajikan gambaran dampak sosio-ekonomi terhadap anak-anak di Indonesia yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19. Dampak tersebut dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori: (1) kemiskinan anak, (2) pembelajaran, (3) gizi, serta (4) pengasuhan dan keamanan. Pernyataan sikap ini juga memuat serangkaian usulan kebijakan nasional dan daerah yang dapat membantu memitigasi dampak pandemi COVID-19.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat di MI Bina Amanah Kabupaten Tegal. tetapi terpotong dengan kebijakan pemerintah tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Adapun tahapan tersebut meliputi :

1. Persiapan

Tahap persiapan kegiatan meliputi kepengurusan ijin yang dilakukan kepada pihak sekolah MI Bina Amanah melalui langsung kepada kepala sekolah.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan di Mi Bina Amanah pada tanggal 09 Juli untuk melakukan persiapan dan melakukan penyuluhan terhadap orang tua siswa kelas 3 Ssekolah dasar, sedangkan pada tanggal 10 Juli 2021 melakukan ulang penyuluhan terhadap orang tua siswa kelas 2 sekolah dasar.



Gambar 1. Kegiatan diikuti oleh peserta

3. Evaluasi

Evaluasi kepuasan responden dan lokasi yaitu di MI Bina Amanah Kabupaten Tegal respon terhadap kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan Prodi DIII Kebidanan Politeknik Ahrapan Bersama hanya dilakukan dengan metode wawancara dengan hasil mengatakan kegiatan tersebut sangat positif dan perlu dilakukan tindak lanjut.

4. Faktor Pendukung

Pada saat pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat berjalan dengan lancar karena terdapat beberapa factor diantaranya :

- Fasilitas dan tempat yang sudah disediakan di MI Bina Amanah
- Suksesnya kegiatan PKM tidak lepas dari bantuan dan bimbingan Kepala Sekolah MI Bina Amanah.
- Adanya ketertarikan orang tua mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pengabdian dan mengaplikasikannya.

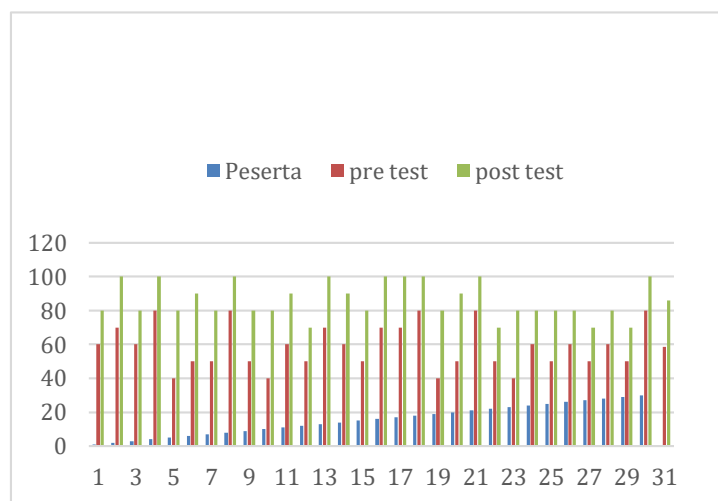
5. Faktor Penghambat

Selain factor yang mendukung keberhasilan PKM juga terdapat factor yang menghambat dalam kegiatan PKM diantaranya sebagai berikut:

- Kegiatan dilaksanakan tidak sesuai dengan rencana awal dikarenakan adanya kebijakan pemerintah tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM).
- Tidak semua orang tua siswa mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan sedang masa pandemi covid-19.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan dilakukan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan review pemberian makanan sehari hari orang tua terhadap anak di MI Bina Amanah Kabupaten Tegal. Orang tua mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan pengetahuan orang tua dalam memberikan makanan sehari hari masih kurang dan belum mengetahui pemenuhan gizi seimbang untuk anak. Pada kesempatan ini tim pengabdian memaparkan materi tentang pengaruh status gizi, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dan Tanya jawab selama 30 menit kemudian diskusi dan Tanya jawab. Berdasarkan hasil PKM yang dilakukan menunjukkan adanya perubahan dimana pengetahuan orang tua baik.



Gambar 2 . Grafik perbandingan e_{rms}

Tabel 1. Perbandingan sebelum dilaksanakan dan sesudah dilaksanakan kegiatan

Peserta	Pre test	Post test
1	60	80
2	70	100
3	60	80
4	80	100
5	40	80
6	50	90
7	50	80
8	80	100
9	50	80
10	40	80
11	60	90
12	50	70
13	70	100
14	60	90
15	50	80
16	70	100
17	70	100
18	80	100
19	40	80
20	50	90
21	80	100
22	50	70
23	40	80
24	60	80
25	50	80
26	60	80
27	50	70
28	60	80
29	50	70
30	80	100
Rata-rata	58,67	86

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pengaruh status gizi dengan prestasi belajar. Orang tua mengetahui pentingnya gizi seimbang dan pemenuhan kebutuhan gizi untuk anak. Mengetahui cara pengelolaan makanan yang benar.

5. SARAN

Saran-saran untuk penelitian lebih lanjut Perlu pelatihan cara mengelola makanan yang baik untuk diberikan kepada orang tua siswa. Perlu peningkatan dan peran serta keluarga dalam mengatur pola makan sehari-hari untuk keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada MI Bina Amanah yang sudah memberikan ijin kepada kami untuk melakukan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adriani, M & Wirjatmadi, B. 2012. Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [2] Manfaat status gizi anak usia 6-12 tahun <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/2697256/brain-food-dan-manfaatnya-bagi-anak-usia-6-12-tahun>
- [3] <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/176>
- [4] <https://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/mentari/article/view/128>.
- [5] <https://hellosehat.com/parenting/anak-6-sampai-9-tahun/gizi-anak/kebutuhan-asupan-gizi-anak>